

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada berbagai Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Studi Akuntansi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Periode pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, terhitung sejak Desember 2025 hingga Januari 2026. Sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan pada Bab III, instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didistribusikan secara daring (*online*) kepada mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan. Penetapan kriteria responden tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian memiliki modal kognitif yang relevan terkait isu pelaporan keberlanjutan dan *green accounting*. Berikut disajikan data mengenai distribusi penyebaran dan tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4. Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang masuk (Total Partisipan)	104
2.	Kuesioner yang tidak digunakan	4
Total	Kuesioner yang diolah	100
Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>)		100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa selama periode pengumpulan data, peneliti berhasil menjaring sebanyak 104 responden. Namun, sejalan dengan rencana penelitian yang telah ditetapkan pada Bab III, peneliti melakukan pembatasan jumlah data yang diolah guna memenuhi kuota target sebanyak 100 responden. Penetapan ini dilakukan dengan mengambil 100 data pertama yang masuk untuk menjaga konsistensi dan stabilitas hasil analisis statistik sesuai dengan rekomendasi ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) yang diolah dalam penelitian ini adalah sebesar 100% dari target sampel yang direncanakan. Hal ini mencerminkan partisipasi yang sangat baik dari responden, sehingga data yang terkumpul dinyatakan sah dan memadai untuk dilakukan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi pada berbagai perguruan tinggi di Kota Makassar dengan total sampel sebanyak 100 orang. Deskripsi karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil subjek penelitian, yang meliputi jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, dan angkatan.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	24	24%
2.	Perempuan	76	76%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74 orang (74%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 26 orang (26%). Dominasi responden perempuan ini sejalan dengan tren demografis pada Program Studi Akuntansi di berbagai perguruan tinggi yang umumnya memiliki jumlah mahasiswa perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-21	60	60%
2.	22-23	40	40%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-21 tahun, yakni sebanyak 60 orang (60%), sementara responden yang berusia 22-23 tahun berjumlah 40 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase usia dewasa awal yang secara kognitif telah memiliki kematangan dalam berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam mengevaluasi isu-isu kompleks seperti *greenwashing*.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Distribusi responden berdasarkan asal instansi pendidikan disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
1.	Universitas Muslim Indonesia	10	10%
2.	Universitas Hasanuddin	16	16%
3.	Universitas Negeri Makassar	16	16%
4.	Universitas Muhammadiyah Makassar	16	16%
5.	Universitas Bosowa	16	16%
6.	Universitas Fajar	16	16%
7.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Data pada Tabel 7 menunjukkan sebaran responden yang cukup merata dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Kota Makassar. Keterwakilan dari Universitas Hasanuddin, UNM, Unismuh, Bosowa, dan Universitas Fajar masing-masing sebesar 16%, serta kontribusi dari UMI dan STIEM

Bongaya sebesar 10%. Distribusi yang proporsional ini memperkuat validitas eksternal hasil penelitian, karena mencakup perspektif mahasiswa dari berbagai latar belakang institusi pendidikan yang berbeda.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2021	3	3%
2.	2022	71	71%
3.	2023	26	26%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 8, mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2022 (71%). Hal ini sangat relevan dengan tujuan penelitian, mengingat mahasiswa angkatan tersebut umumnya telah menempuh mata kuliah inti dan mata kuliah pilihan seperti Akuntansi Keberlanjutan. Konsentrasi responden pada angkatan 2022 dan 2023 memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari mahasiswa yang masih aktif dan memiliki pemahaman materi yang relatif segar terkait standar pelaporan lingkungan.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi data penelitian, yang meliputi nilai

minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Ringkasan hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif (N=100)

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	100	2.38	5.00	4.1250	.50783
Skeptisisme	100	2.50	5.00	3.9962	.48248
Kesiapan Memverifikasi Klaim <i>Greenwashing</i>	100	2.63	5.00	3.8762	.53463
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9, dapat diuraikan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1)

Variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* diukur melalui 8 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 2,38 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1250 menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan tanggapan pada kategori setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Makassar mempersepsikan *green accounting* sebagai instrumen yang krusial dan relevan bagi transparansi pelaporan lingkungan. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,50783 (lebih kecil dari *mean*) menunjukkan bahwa sebaran data bersifat homogen atau tidak terdapat variasi jawaban yang ekstrem antar responden.

2) Skeptisisme (X2)

Variabel Skeptisisme memiliki rentang nilai antara 2,50 hingga 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9962. Angka ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap kritis atau skeptisisme yang tinggi terhadap informasi lingkungan. Nilai standar deviasi sebesar 0,48248 mencerminkan tingkat konsistensi yang baik dalam jawaban responden. Berdasarkan skala Likert, nilai ini berada pada kategori setuju, yang berarti mahasiswa tidak menerima klaim lingkungan secara mentah-mentah melainkan cenderung mempertanyakan validitasnya.

3) Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8762 dengan standar deviasi 0,53463. Nilai minimum tercatat sebesar 2,63 dan maksimum sebesar 5,00. Rata-rata yang berada pada kategori setuju mencerminkan adanya keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kapasitas kontrol dari mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan verifikasi terhadap klaim yang bersifat manipulatif (*greenwashed*).

3. Deskripsi Jawaban Responden per Indikator

Untuk melihat kecenderungan jawaban responden secara lebih detail pada setiap butir pernyataan, berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel:

a. Variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden: X1

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	3	19	42	36	100	411	4,11
	Percent	0	3	19	42	36			
2	F	0	4	9	47	40	100	423	4,23
	Percent	0	4	9	47	40			
3	F	0	2	12	50	36	100	420	4,20
	Percent	0	2	12	50	36			
4	F	0	1	15	52	32	100	415	4,15
	Percent	0	1	15	52	32			
5	F	0	1	13	53	33	100	418	4,18
	Percent	0	1	13	53	33			
6	F	0	2	16	58	24	100	404	4,04
	Percent	0	2	16	58	24			
7	F	0	3	15	52	30	100	409	4,09
	Percent	0	3	15	52	30			
8	F	0	4	16	56	24	100	400	4,00
	Percent	0	4	16	56	24			
Mean variabel Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>									4,1250

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 8 item pernyataan yang diajukan, mayoritas responden memilih jawaban Setuju. Dengan nilai *grand mean* sebesar 4,1250, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki *attitude* (sikap) positif terhadap urgensi akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

b. Variabel Skeptisisme (X2)

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden: X2

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	6	26	49	19	100	381	3,81

	Percent	0	6	26	49	19			
2	F	0	5	20	53	22	100	392	3,92
	Percent	0	5	20	53	22			
3	F	0	1	16	58	25	100	407	4,07
	Percent	0	1	16	58	25			
4	F	0	1	13	61	25	100	410	4,10
	Percent	0	1	13	61	25			
5	F	0	0	15	58	27	100	412	4,12
	Percent	0	0	15	58	27			
6	F	0	2	24	45	29	100	401	4,01
	Percent	0	2	24	45	29			
7	F	0	3	18	60	19	100	395	3,95
	Percent	0	3	18	60	19			
8	F	0	0	17	67	16	100	399	3,99
	Percent	0	0	17	67	16			
Mean variabel skeptisme									3,9963

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa item pernyataan terkait sikap kritis mendapatkan respons positif yang dominan. Nilai rata-rata sebesar 3,9963 menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki modalitas *Perceived Behavioral Control* yang kuat dalam bentuk kewaspadaan terhadap informasi yang berpotensi bias.

c. Variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greewanshing* (Y)

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden: Y

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	9	27	44	20	100	375	3,75
	<i>Percent</i>	0	9	27	44	20			
2	F	0	7	22	51	20	100	384	3,84
	<i>Percent</i>	0	7	22	51	20			
3	F	0	1	26	51	22	100	394	3,94
	<i>Percent</i>	0	1	26	51	22			
4	F	0	0	30	54	16	100	386	3,86

	Percent	0	0	30	54	16			
5	F	0	1	33	53	13	100	378	3,78
	Percent	0	1	33	53	13			
6	F	0	7	27	48	18	100	377	3,77
	Percent	0	7	27	48	18			
7	F	0	1	18	52	29	100	409	4,09
	Percent	0	1	18	52	29			
8	F	0	3	23	47	27	100	398	3,98
	Percent	0	3	23	47	27			
Mean variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim <i>Greenwashing</i>									3,8763

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Tabel 12 memaparkan bahwa responden merasa memiliki kapasitas analitis yang memadai untuk membedakan antara klaim jujur dan klaim yang menyesatkan. Rata-rata keseluruhan sebesar 3,8763 memperkuat argumen utama bahwa pendidikan akuntansi yang ditempuh telah membekali mereka dengan kontrol perilaku yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pelaporan keberlanjutan.

4. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut secara akurat (Ghozali, 2021). Teknik pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan nilai *r*-tabel.

Dengan jumlah responden (n) sebanyak 100 orang, maka nilai *degree of freedom* (df) ditetapkan melalui rumus $n-2$, sehingga $df=98$. Pada tingkat signifikansi 0,05 (uji dua sisi), maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,1966. Ringkasan hasil uji validitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,729	0.1946	Valid
X1.2	0,746	0.1946	Valid
X1.3	0,786	0.1946	Valid
X1.4	0,811	0.1946	Valid
X1.5	0,713	0.1946	Valid
X1.6	0,558	0.1946	Valid
X1.7	0,581	0.1946	Valid
X1.8	0,579	0.1946	Valid
X2.1	0,832	0.1946	Valid
X2.2	0,787	0.1946	Valid
X2.3	0,801	0.1946	Valid
X2.4	0,733	0.1946	Valid
X2.5	0,697	0.1946	Valid
X2.6	0,434	0.1946	Valid
X2.7	0,611	0.1946	Valid
X2.8	0,589	0.1946	Valid
Y1	0,789	0.1946	Valid
Y2	0,813	0.1946	Valid
Y3	0,828	0.1946	Valid
Y4	0,733	0.1946	Valid
Y5	0,637	0.1946	Valid
Y6	0,572	0.1946	Valid
Y7	0,574	0.1946	Valid
Y8	0,648	0.1946	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 13, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Persepsi Mahasiswa

tentang *Green Accounting* (X1), Skeptisisme (X2), dan Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y) memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari nilai *r*-tabel (0,1946). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan memiliki kelayakan teknis untuk digunakan dalam pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi stabilitas dan konsistensi internal dari instrumen pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh Sekaran & Bougie (2016) serta Nunnally & Bernstein (1994), suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Keterangan
Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	8	0,840	Reliabel
Skeptisisme	8	0,836	Reliabel
Kesiapan Memverifikasi Klaim <i>Greenwashing</i>	8	0,849	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

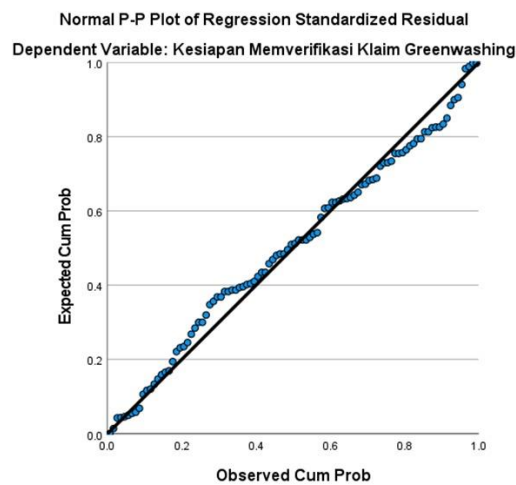
Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) memiliki nilai 0,840, Skeptisisme (X2) sebesar 0,836, dan Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y) sebesar 0,849. Karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan stabil dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Gambar 2. Grafik *Normal P-P Plot*



Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 2, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model yang ideal seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas. Kriteria pengujian adalah nilai *Tolerance* $>0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 .

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.507	1.972
	Skeptisisme	.507	1.972

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

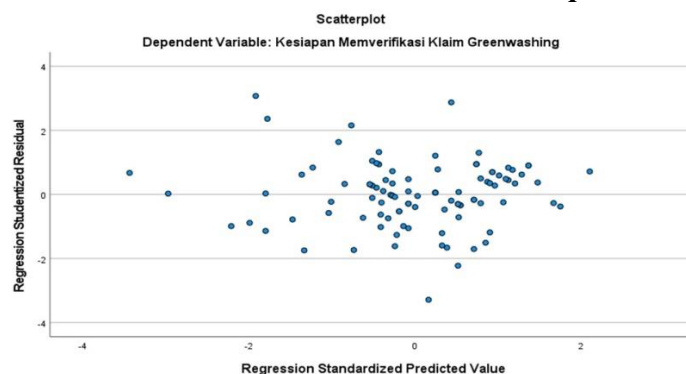
Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF yang jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang atau menyempit). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan valid dan objektif untuk memprediksi variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y).

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.295		.463	.644
	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.275	.091	.261	3.015	.003
	Skeptisisme	.652	.096	.588	6.779	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,137 + 0,275 X_1 + 0,652 X_2$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah:

- 1) Konstanta (0,137) menunjukkan bahwa jika variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2) bernilai nol, maka Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y) diprediksi sebesar 0,137 unit.
- 2) Koefisien Regresi X1 (0,275) memiliki nilai positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* akan diikuti oleh kenaikan variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* sebesar 0,275, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien Regresi X2 (0,652) memiliki nilai positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel Skeptisisme akan diikuti oleh kenaikan variabel Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* sebesar 0,652.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.622	.32853

a. Predictors: (Constant), Skeptisme, Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting*

b. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,630.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63% variasi pada variabel

Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

c. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 18. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.295		.463	.644
	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i>	.275	.091	.261	3.015	.003
	Skeptisme	.652	.096	.588	6.779	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1) variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar +3,015. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2) variabel Skeptisisme (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dengan nilai t-

hitung sebesar +6,779. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 19. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.827	2	8.914	82.586	.000 ^b
	Residual	10.469	97	.108		
	Total	28.297	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

b. Predictors: (Constant), Skeptisme, Persepsi Mahasiswa tentang Green Accounting

Sumber: Data Primer yang Diolah 2026

Tabel 19 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1) dan Skeptisisme (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y). Hasil ini juga menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk memprediksi perilaku mahasiswa dalam memverifikasi informasi lingkungan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, persepsi mahasiswa tentang *green accounting* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi terhadap konsep dan fungsi *green accounting*, maka semakin tinggi pula kesiapan dalam melakukan verifikasi atas klaim keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks ini, *green accounting* tidak hanya dipahami sebagai pencatatan biaya lingkungan, tetapi sebagai sistem pengukuran dan pelaporan yang bertujuan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dampak lingkungan perusahaan. Sementara itu, *greenwashing* merujuk pada praktik penyampaian klaim ramah lingkungan yang dilebih-lebihkan, tidak didukung data yang memadai, atau bahkan bersifat menyesatkan. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai standar dan fungsi akuntansi lingkungan menjadi dasar rasional dalam menilai apakah suatu klaim keberlanjutan disampaikan secara substansial atau sekadar simbolik.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi berperan sebagai kerangka kognitif dalam mengevaluasi informasi non-keuangan. Individu yang memandang *green accounting* sebagai instrumen pengukuran kinerja keberlanjutan akan memiliki standar evaluasi yang lebih jelas ketika membaca laporan perusahaan. Hal ini

tercermin pada tingginya skor rata-rata pernyataan bahwa *green accounting* memiliki peran penting dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Artinya, akuntansi lingkungan tidak lagi dipersepsikan sebagai wacana normatif, melainkan sebagai alat ukur yang konkret. Ketika klaim lingkungan tidak disertai indikator, metrik, atau pengungkapan yang konsisten, persepsi yang kuat terhadap *green accounting* mendorong munculnya sikap kritis terhadap kredibilitas informasi tersebut. Dengan demikian, persepsi tersebut memperkuat kapasitas evaluatif dalam menilai keandalan klaim keberlanjutan perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991; 2020) yang menempatkan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) sebagai faktor penentu munculnya niat dan kesiapan bertindak. Dalam kerangka tersebut, persepsi terhadap *green accounting* membentuk keyakinan bahwa transparansi dan akuntabilitas lingkungan merupakan nilai yang penting dalam praktik akuntansi. Keyakinan ini kemudian membentuk sikap bahwa tindakan verifikasi merupakan bagian dari tanggung jawab profesional calon akuntan. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan mekanisme psikologis yang dijelaskan dalam TPB, di mana sikap positif meningkatkan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang direncanakan. Hasil ini turut didukung oleh penelitian Hasinah et al. (2023) serta Muliani et al. (2025) yang

menunjukkan bahwa internalisasi konsep akuntansi hijau dalam pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan analitis serta kesadaran terhadap pentingnya transparansi pelaporan keberlanjutan. Dukungan empiris tersebut menegaskan bahwa persepsi yang matang terhadap akuntansi lingkungan memiliki implikasi pada pembentukan orientasi profesional yang lebih bertanggung jawab.

Hubungan tersebut menjadi semakin bermakna apabila ditinjau dari karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Kota Makassar. Pada tahap tersebut, responden telah memperoleh mata kuliah terkait akuntansi lingkungan dan pelaporan keberlanjutan, sehingga memiliki landasan konseptual yang lebih memadai dalam memahami integritas informasi non-keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum berperan strategis dalam membentuk kesiapan profesional. Pada akhirnya, persepsi yang positif terhadap *green accounting* tidak hanya meningkatkan literasi konseptual, tetapi juga membangun tanggung jawab etik sebagai calon akuntan untuk memastikan bahwa klaim keberlanjutan yang disampaikan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara substansial, bukan sekadar pencitraan.

2. Pengaruh Skeptisisme terhadap Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, skeptisisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Koefisien regresi yang bernilai positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme mahasiswa akuntansi di Kota Makassar, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam mengevaluasi klaim keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, skeptisisme dipahami sebagai bentuk kehati-hatian profesional yang mendorong individu untuk tidak menerima informasi secara langsung tanpa evaluasi yang memadai. Sementara itu, kesiapan memverifikasi mencerminkan kesediaan mahasiswa untuk menguji apakah klaim lingkungan yang disampaikan perusahaan didukung oleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, sikap skeptis berperan dalam memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk bersikap aktif dan kritis terhadap informasi keberlanjutan.

Secara konseptual, Hurtt (2010) menjelaskan skeptisisme sebagai kecenderungan untuk mempertanyakan dan mencari bukti sebelum menerima suatu klaim. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh skeptisisme terhadap kesiapan memverifikasi tampak ketika keraguan intelektual berkembang menjadi tindakan pencarian dan pembandingan informasi. Hal tersebut tercermin pada pernyataan “Saya berusaha mencari informasi tambahan untuk memastikan kebenaran klaim keberlanjutan suatu perusahaan” yang memperoleh nilai rata-rata tinggi (4,12). Skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Makassar tidak hanya memiliki sikap kritis, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan perilaku proaktif

melalui konfirmasi silang informasi. Dorongan eksploratif inilah yang menjembatani hubungan antara skeptisisme dan kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991, 2020), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Skeptisisme meningkatkan keyakinan mahasiswa akuntansi di Kota Makassar terhadap kapasitas analitis dalam menilai kredibilitas klaim keberlanjutan. Keyakinan tersebut membentuk persepsi kontrol yang memperkuat kesiapan untuk melakukan verifikasi. Dengan demikian, pengaruh skeptisisme terhadap kesiapan memverifikasi dalam penelitian ini selaras dengan mekanisme psikologis yang dijelaskan dalam teori tersebut.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Yu et al. (2025) yang menyatakan bahwa skeptisisme mendorong evaluasi kritis terhadap klaim keberlanjutan yang ambigu, serta didukung oleh Mulyana & Permana (2024) yang menemukan bahwa tingkat skeptisisme yang tinggi meningkatkan sensitivitas terhadap indikasi manipulasi hijau. Dukungan empiris tersebut menegaskan bahwa skeptisisme merupakan determinan penting dalam membentuk kesiapan evaluatif terhadap praktik *greenwashing*.

Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa skeptisisme merupakan fondasi penting dalam membangun kesiapan profesional dalam menghadapi kompleksitas pelaporan keberlanjutan. Tanpa

sikap skeptis, kemampuan evaluatif terhadap klaim lingkungan berpotensi tidak berkembang secara optimal. Sebaliknya, internalisasi skeptisisme mendorong mahasiswa akuntansi di Kota Makassar untuk menilai kredibilitas informasi secara objektif dan berbasis bukti. Oleh karena itu, penguatan sikap skeptis menjadi elemen strategis dalam membentuk calon akuntan yang mampu menjaga integritas dan akuntabilitas informasi keberlanjutan di masa depan.